

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Siti Muawanatul Hasanah, Anggun Nike Khotimah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Universitas Islam Raden Rahmat
Malang

Email: Nunung85@gmail.com , anggunnike041@gmail.com

Abstrak

Menjadi hal yang biasa dengan bergantinya orang yang menduduki kursi menteri pendidikan akan mengganti kurikulum yang ada. Pada saat ini kurikulum baru dinamakan dengan kurikulum Merdeka Belajar, yang mana kurikulum ini menjadi solusi dari permasalahan pendidikan karakter atau moral siswa yang pada kurikulum-kurikulum sebelumnya masih menjadi topik pembahasan setiap tahunnya. Pada kurikulum Merdeka Belajar pendidikan karakter diringkas menjadi Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah sebagai supervisor atau pemimpin di sekolahnya, tentu akan menjadi tonggak pertama dalam menerapkan pergantian kurikulum yang sudah ada dengan kurikulum yang baru. Kepala sekolah juga menjadi pelopor pembaharuan untuk kemajuan pendidikan di sekolahnya, menjadi motivator, menjadi rekan yang dapat memberikan saran kepada sesama rekan tenaga pendidik. Hal-hal ini kemudian akan bermuara dengan keberhasilan kepala sekolah dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak didiknya.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka Belajar, Meningkatkan Karakter dan Peserta Didik.

Abstract

It has become common for the change of individuals occupying the education minister's seat to result in the replacement of the existing curriculum. At present, the new curriculum is called the Independent Learning Curriculum, which serves as a solution to the issues of student character or morality in previous curricula, which were still topics of discussion every year. In the Independent Learning Curriculum, character education is summarized into the Pancasila Student Profile. School principals, as supervisors or leaders in their schools, will certainly be the primary pillars in implementing the transition from the existing curriculum to the new one. School principals also serve as pioneers of innovation for the advancement of education in their schools, serving as motivators and peers who can provide advice to fellow educators. These efforts will ultimately culminate in the success of school principals in imparting character education to their students.

Keywords: *School Principal, Independent Learning Curriculum, Enhancing Character and Learners.*

Pendahuluan

Kehidupan di dunia terus berlanjut, dimulai dengan diciptakannya nabi Adam as. hingga saat nabi Muhammad SAW. diturunkan dengan membawa risalah Islam yang mana nikmat iman dapat kita rasakan hingga sekarang. Imam Bukhari, dalam *sunnah*-nya meriwayatkan hadis dari sahabat Imran bin Husain, beliau nabi bersabda:

خَيْرُكُمْ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ (روه بخري)

Artinya : “Sebaik-baiknya kalian ialah yang hidup pada masaku (periode sahabat), kemudian orang-orang pada masa berikutnya (periode *tabi'in*), kemudian orang-orang pada masa berikutnya (periode *tabi'ut tabi'in*) [HR. Bukhari]¹

Dari penggalan hadist diatas, kita bisa mendapatkan kesimpulan bahwa generasi terbaik ialah zaman para sahabat (orang-orang yang hidup pada masa nabi masih hidup), kemudian generasi setelahnya yakni generasi para *tabi'in*, kemudian generasi para *tabi'ut tabi'in*, kemudian generasi selanjutnya hingga saat ini. Penurunan karakter umat nabi SAW. tentu saja tidak dapat dihindarkan ketika kita bercermin kepada hadist diatas dan kenyataanya saat ini kita hidup 1433 tahun setelah rasulullah wafat. Akan tetapi bukan hal yang tidak mungkin untuk menjadi generasi sama baiknya dengan generasi-generasi terdahulu.

Pendidikan karakter merupakan kunci dari keberhasilan untuk membentuk generasi unggul. Allah sendiri berfirman dalam surat al Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang *ma'ruf*, dan mencegah dari yang *mungkar*, dan beriman kepada Allah.”

Dari penggalan ayat diatas, umat Islam disebut sebagai *Khairu Ummah* (umat terbaik) dikarenakan mereka menyuruh kepada yang *ma'ruf*, mencegah dari yang *mungkar* dan beriman kepada Allah. Jadi menyeru kepada kebaikan dan mecegah kepada keburukan merupakan identitas yang diberikan Allah kepada umat nabi Muhammad. 2 identitas ini merupakan karakter yang unggul yang sudah seharusnya dimiliki oleh kita sebagai umat Islam. Oleh karena itu, dibutuhkanlah peningkatan pendidikan karakter yang harus diberikan kepada generasi-generasi saat ini agar kelak menjadi generasi unggul yang dapat menjalankan prinsip-prinsip Islam dengan tegak.

Selanjutnya, Di Indonesia tempat yang paling tepat untuk memberikan pendidikan karakter kepada generasi ini berada di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial mereka. Namun pada kesempatan kali ini kami akan membahas pendidikan karakter yang ada di sekolah. Sebenarnya, pendidikan karakter sudah dimasukkan dalam kurikulum sekolah. Mulai dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK-2004), kurikulum tingkat satuan

¹ HR. Bukhari no. 2457

pendidikan (KTSP-2006), kurikulum 2013 (K-13), dan kurikulum merdeka belajar, semuanya sudah menyertakan pendidikan karakter dalam kurikulumnya. Namun, pembahasan mengenai perbaikan moral masih menjadi topik yang selalu menjadi bahan diskusi hangat setiap tahunnya. Tentu banyak sekali yang mempengaruhi hal ini, seperti faktor lingkungan, faktor perkembangan teknologi dan faktor-faktor lainnya.

Sekolah sebagai salah satu tempat terbentuknya karakter seorang anak memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan karakter pada anak didiknya. Guru-guru, terutama kepala sekolah dalam kurikulum saat ini (Kurikulum Merdeka Belajar) mendapatkan peran penuh dalam memberikan pendidikan kepada anak didiknya. Dengan kebebasan ini, diharapkan sekolah dapat memberikan model, materi, media pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan.

Dengan kebebasan yang diberikan kurikulum merdeka belajar, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah diharapkan mampu mengupayakan peningkatan karakter dari setiap peserta didiknya agar generasi-generasi penurus bangsa ini dapat menjadi generasi unggul dan layak menyandang sebutan *Khaira Ummah* atau generasi terbaik.

Metode Penelitian

Pada artikel ini, penulis menggunakan metode *Library Research* yang mana data dikumpulkan dari literatur yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi. Yang mana penulis mencari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Sumber-sumber tertulis ini dapat berupa buku, jurnal ilmiah dan website yang kemudian diolah menjadi data primer. Kajian mengenai Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Merdeka Belajar dimulai pada tanggal 3 November 2022.

Pertama-tama, dalam penelitian kualitatif ini penulis terlebih dahulu melakukan kajian-kajian data dari penelitian serupa di masa lalu yang berasal dari buku, jurnal dan website. Kajian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data primer yang kemudian akan diolah dan dianalisa menggunakan model Miles dan Huberman. Data primer yang diperoleh akan direduksi, kemudian ditampilkan, diverifikasi dan diuji keabsahannya.

Kepala Sekolah

Dalam KBBI, pengertian kepala sekolah adalah orang (guru) yang memimpin suatu sekolah². Sedangkan dalam wikipedia, kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³ Sebagai orang yang memiliki kedudukan paling tinggi di sekolah, dalam dunia pendidikan modern, kepala sekolah merupakan kunci dari berhasil tidaknya suatu sekolah mencapai tujuan pendidikan.

² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kepala%20sekolah>

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_sekolah

Dalam peraturan pemerintah Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 disebutkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi di sekolah, pembinaan tenaga pendidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana-prasarana.⁴ Keberhasilan sekolah dalam menjalankan pendidikan juga bergantung kepada kepala sekolah, karena setiap tindakan yang akan dikerjakan oleh guru kepada peserta didik diharuskan untuk mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari kepala sekolah. Kemudian sebagai *Leader* di sekolah keputusan akhir, seperti kurikulum apa yang akan diterapkan berada dalam gengaman kepala sekolah.

Husaini Usman menyebutkan bahwa seorang kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- a. Menguraikan misi sekolah ke target sekolah kedepannya
- b. Menyusun tujuan dan target yang ingin dicapai
- c. Menganalisis sisi-sisi sekolah yang berpeluang menjadi kekurangan dan kelebihan sekolah
- d. Merancang kegiatan kerja strategis sekolah
- e. Mengordinasi pembuatan keputusan anggaran sekolah dan bertanggung jawab dengan keputusan yang dibuat
- f. Menjadi jembatan komunikasi antara sekolah dengan orang tua, siswa dan masyarakat sekitar untuk menciptakan dukungan yang intens
- g. Menjadi teladan juga bertanggung jawab atas nama baik jabatan dan lembaga
- h. Menjaga semangat dan memotivasi rekan pendidik
- i. Membantu dan mempertahankan lingkungan sekolah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga pendidikan
- j. Menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik, masyarakat dan komite sekolah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas beragam memobilisasi SDM
- k. Memberi teladan kepada siswa dan tenaga pendidik dan bertanggung jawab⁵

Begitu juga dalam pendidikan karakter, seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pelaksana sekaligus pengawas berlangsungnya pendidikan karakter yang ada didalam sekolah yang ia pimpin. Terlebih lagi jika sekolahnya sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka secara keseluruhan yang dimana sekolah diberikan kebebasan untuk menentukan secara mandiri materi, model, dan sistem pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah masing-masing.

Kemendikbudristek juga terus mendorong kepala sekolah untuk menjadi agen perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia melalui program “Kepala Sekolah Penggerak” yang merupakan salah satu episode dari “Kurikulum Merdeka”. Dr. Arman Agung, M.Pd, PLT mengatakan bahwa kurikulum merdeka

⁴ Andang, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Cet. Ke-1(Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal. 54-55

⁵ Usman Husaini, *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 654-655

belajar itu merombak sebuah tatanan paradigma bahwa pendidikan itu tidak terbatas oleh sarana-prasarana, melainkan juga melihat dari segi *mindset* pemimpin sekolahnya. Program ini (Kepala Sekolah Penggerak) memberikan peluang agar kepala sekolah menjadi bagian dari solusi dalam melahirkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing.⁶

Kurikulum Merdeka Belajar

Seperti tahun-tahun sebelumnya, ketika jajaran kabinet pembantu presiden Indonesia mengalami *reshuffle*, maka akan ada kebijakan-kebijakan baru yang dibuat. Begitu juga dengan menteri pendidikan Indonesia yang sebelumnya menjabat, yakni Prof. Dr. Muhadjir Effendy, MAP diganti dengan Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. sejak 23 Oktober 2019. Beliau bapak Nadiem, menjabat sebagai menteri pendidikan ketika pandemi Covid-19 melanda, yang mana hal ini membuat dunia pendidikan Indonesia mengalami *learning loss* dikarenakan sekolah harus dilaksanakan secara daring. Dibuatlah kemudian kurikulum darurat sebagai solusi dari pandemi ini, yang kemudian kurikulum ini dikembangkan menjadi kurikulum prototype atau yang saat ini biasa kita sebut dengan Kurikulum Merdeka.

Kemudian pada tanggal 2 Februari 2022, Kemendikbudristek, bapak Nadiem Makarim secara resmi meluncurkan episode ke-15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, secara daring. Beliau mengatakan kebijakan ini dibuat berdasarkan berbagai studi nasional dan internasional, krisis belajar di Indonesia yang belum membaik dari tahun ke-tahun yang kemudian di perparah dengan pandemi Covid-19. Bapak Nadiem menuturkan, bahwa ada tiga keunggulan yang dimiliki oleh Kurikulum Merdeka ini yaitu:

1. Kurikulum Merdeka lebih sederhana dan mendalam, hal ini dikarenakan kurikulum ini lebih berfokus pada materi essensial dan pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik pada fase-nya.
2. Peserta didik merdeka karena mereka tidak akan dituntut untuk memilih program peminatan IPA, IPS, atau BHS. Mereka dibebaskan untuk memilih pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat dan aspirasinya. Sedangkan guru akan merdeka karena mereka hanya akan mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik.
3. Sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan, mengelola kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.⁷

Terdapat 3 opsi yang dapat digunakan dalam menggunakan kurikulum merdeka di sekolah, opsi pertama ialah menggunakan beberapa bagian dan prinsip dari kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan, opsi kedua, menerapkan kurikulum merdeka dengan perangkat yang sudah disediakan, dan opsi ketiga, menerapkana kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat yang telah dikembangkan sendiri. Dengan (kurikulum)

⁶ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/kepala-sekolah-sebagai-agen-perubahan-untuk-mewujudkan-pendidikan-berkualitas>

⁷ <https://www.kompas.com/edu/read/2022/10/16/161136471/4-kelebihan-kurikulum-merdeka-apa-saja?page=all>

merdeka belajar, tidak akan ada paksaan penerapan kurikulum ini selama dua tahun kedepan.

Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka

Sama halnya dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, dalam kurikulum merdeka, pendidikan karakter masih menjadi poin yang penting. Namun pendidikan karakter di kurikulum baru ini sedikit berbeda dengan kurikulum pendahulunya. Jika dalam kurikulum k-13, pendidikan karakter dapat kita lihat dalam KI dan KD yang tertulis dalam silabus. Akan tetapi dalam kurikulum merdeka belajar lebih mengedepankan siswa untuk berkarakter profil pelajar Pancasila. Namun dalam implementasinya ketika didalam kelas, guru/pendidik dapat menambahkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Karena kurikulum merdeka ini sangat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keadaan siswa dimasing-masing sekolah.

Dalam kurikulum merdeka mempelajari hal-hal yang essensial menjadi prioritas. Kemudian karena prioritas ini banyak mata pelajaran yang digabung dan dihapus dengan tujuan untuk meringkas materi pelajaran yang nanti akan disampaikan kepada siswa, tujuannya agar siswa dapat memiliki waktu lebih untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti lingkungan, kesehatan dan lainnya untuk mendukung perkembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila. Terdapat 6 Karakteristik dari profil pelajar pancasila, yaitu:



Bagan 1 Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertaqwa kepada tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan tuhan YME . Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

3. Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

4. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan suatu yang orisinal, bermakna dan bermanfaat dan berdampak.

5. Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

6. Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.⁸

Kepala Sekolah Sebagai Agen Utama Peningkatan Karakter Menggunakan Kurikulum Merdeka

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki posisi strategis untuk membawa sekolahnya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sejak sekolah berdiri. Terlebih lagi dalam kurikulum merdeka, sekolah benar-benar



Bagan 2 Skema Penguatan Pendidikan Karakter

⁸ <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>

⁹ Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9) hlm. 510.

Peningkatan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan cara pendekatan secara langsung antara seorang pendidik dan peserta didik melalui program intra-kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler pada setiap tingkat pendidikan

a. Intrakurikuler.

Merupakan upaya peningkatan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam diri siswa melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran yang sesuai dengan muatan kurikulum yang ada.

b. Kokurikuler.

~Merupakan peningkatan nilai-nilai karakter peserta didik yang diprogram untuk pendalaman dan/atau pengayaan program Intrakurikuler sesuai muatan kurikulum.

~Dapat dilakukan melalui kerja sama antar Satuan Pendidikan formal, dengan satuan Pendidikan Non-formal dan dengan lembaga keagamaan atau lembaga lain yang terkait seperti lembaga pemerintahan, lembaga kursus dan pelatihan, sanggar budaya, perkumpulan/organisasi kemasyarakatan, dunia usaha/dunia industri, dan/atau organisasi profesi terkait.

c. Ekstrakurikuler.

~Merupakan peningkatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan profesi, bakat minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal.

~Meliputi kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat/olah minat, dan kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, ceramah keagamaan, katekisasi, retreat, dan/atau baca tulis al-Quran.

Peningkatan pendidikan karakter yang sudah disebutkan diatas dilaksanakan dengan manajemen berbasis sekolah dimana yang menjadi tanggungjawab penyelenggaraan adalah kepala satuan Pendidikan dan guru. Penyelenggaraan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal dilaksanakan selama 6 (enam) atau 5 (lima) hari sekolah dalam 1 (satu) minggu dengan mempertimbangkan:

- a) Kecukupan pendidik dan tenaga kependidikan
- b) Ketersediaan sarana dan prasarana
- c) Kearifan lokal
- d) Pendapat tokoh agama atau tokoh masyarakat di luar Komite sekolah.

Dari penjabaran bagaimana cara pendidikan karakter bisa ditingkatkan dengan maksimal, peran seorang kepala sekolah sangat berpengaruh. Karena sebagai orang dengan jabatan tertinggi di sekolah harus bisa menjadi

contoh/teladan bagi sesama rekan tenaga pendidik dan para peserta didiknya. Kemudian keputusan-keputusan yang akan dibuat/dilaksanakan dalam suatu sekolah tentu akan dilaporkan kepada kepala sekolah untuk dimintai persetujuan apakah program yang telah dirancang oleh rekan pendidik ini sesuai dengan visi-misi sekolah atau tidak.

Kepala sekolah juga dapat menyediakan *workshop* atau seminar untuk rekan-rekan pendidik untuk memahami lebih lanjut mengenai pendidikan karakter siswa. Karena tentu siswa di generasi ini berbeda karakternya dengan siswa di generasi saat pendidik duduk di bangku sekolah. Kepala sekolah juga dapat menunjuk seorang guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan program peningkatan karakter peserta didik.

Contohnya dengan melakukan program seperti *Discovery Learning* yakni suatu jenis pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik aktif bertanya serta menarik ketetapan dari prinsip yang bersifat umum. Hal ini sependapat menurut Nurashia & Rachmawati (2022) bahwa otak manusia terbagi tiga yakni otak besar, otak tengah serta otak kecil, masing-masing menyandang sebuah individualitas dalam mengatasi masalah.

Teori ini bermaksud untuk mengembangkan siasat pembelajaran berbasis otak dengan berbagai ragam, termasuk analisis, evaluasi, penilaian dan pengambilan keputusan. Maka dari itu dalam proses pembelajaran ini mendorong peserta didik agar lebih maksimal.

Kepala sekolah juga berperan sebagai dalam lingkungan sekolah yang mana harus memiliki setidaknya 5 hal ini:

1. Narasumber

Sebagai narasumber, kepala sekolah diharuskan untuk memahami dengan baik masalah apa saja yang akan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Konsultan/Penasehat

Kepala sekolah diharuskan juga untuk menjadi guru BK bagi rekan kerjanya, dan turut membantu guru-guru yang mengalami kesulitan ketika mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar-mengajar.

3. Fasilitator

Sebagai pemegang kebijakan tertinggi di sekolah, kepala sekolah harusnya memberikan sumber-sumber profesional baik berupa materi, seperti buku, modul, atau alat peraga atau juga berupa SDM seperti narasumber, seminar, atau *workshop* dengan tujuan untuk memajukan pendidikan sekolah.

4. Motivator

Sudah seharusnya, kepala sekolah untuk memberikan motivasi kepada rekan-rekan kerjanya agar selalu bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan agar tujuan pembelajaran tercapai tepat waktu.

5. Pelopor pembaharuan.¹⁰

Dikarenakan kemajuan sekolah menjadi tanggung jawab seorang kepala sekolah, jadi sudah seharusnya perubahan-perubahan menuju sistem pendidikan lebih baik sangat diperlukan. Disinilah kepala sekolah bertugas untuk menjadi *babat alas* atau orang yang pertama kali mencetuskan hal baru yang tentunya untuk memajukan pendidikan di sekolahnya.

Kesimpulan

Dari sekian banyaknya komponen pengelolaan sekolah, kepala sekolah merupakan tumpuan utama dari berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar di sekolah dengan baik atau tidak. Salah satu contoh dari peran kepala sekolah ialah dalam pemilihan kurikulum yang akan diterapkan. Dan untuk sekarang ini kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dinilai dapat memberikan pemahaman lebih baik kepada peserta didik. Tidak lepas juga dengan pendidikan karakter, dalam kurikulum merdeka pendidikan karakter dimampatkan dalam “Profil Pelajar Pancasila” yang mencakup sikap beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.

Upaya-upaya meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan modul dan materi ajar yang sesuai. Hal ini dapat terwujud dengan menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini, tentu banyak sekali hal yang harus dipersiapkan seperti sumber daya manusia, modul, dan pelatihan kepada guru yang akan diberikan tanggung jawab untuk menjalankan kurikulum ini. Disinilah kepala sekolah harus mengupayakan bagaimana agar penerapan kurikulum ini dapat berjalan dengan baik.

Pergantian kurikulum ini memanglah harus diupayakan, karena perkembangan zaman yang terus mengalami digitalisasi dan kurikulum sebelumnya dinilai kurang cocok dengan kondisi zaman ini, apa lagi setelah terjadi pandemi pada tahun 2019 kemarin yang mengakibatkan *loss learning* selama 6 bulan. Belum lagi permasalahan moral pelajar Indonesia yang mana tiap tahun menjadi topik pembahasan. Solusi dari kemerosotan moral ini tidak lain adalah peningkatan pendidikan karakter peserta didik di sekolah. Lagi-lagi kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menjadi pelopor perubahan.

Meningkatkan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara yang sudah disebutkan diatas, salah satunya dengan memberikan teladan langsung kepada peserta didik. Jika dinilai, generasi sekarang memiliki kelebihan positif dimana mereka *melek* dan terbuka akan hal-hal yang digenerasi sebelumnya tidak terlalu diperhatikan seperti kesehatan mental, masalah finansial atau permasalahan lainnya. Akan tetapi generasi ini dinilai juga terlalu *lembek* ketika menghadapi kritik yang diberikan kepada mereka.

¹⁰ Sulistyorini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sekolah Dasar* (Jember), h. 170.

Terlepas dari masalah itu, kepala sekolah menjadi kunci utama dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar merupakan hal yang benar. Hal ini disimpulkan dari data yang penulis kumpulkan mengarah kepada kenyataan bahwa segala keputusan yang dibuat di sekolah merupakan persetujuan dari kepala sekolah itu sendiri. Jadi kearah mana sekolah akan berlabuh, kerah mana sekolah akan berlayar, semua keputusan itu berada ditangan kepala sekolah dan tenaga pendidik menjadi pelaksana dari keputusan yang ambil oleh kepala sekolah.

Daftar Pustaka

- Andang. 2014. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadis(Aplikasi Website PP An Nur II) | <https://annur2.net/santri/hadis9/>
- <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/profil-pelajar-pancasila/>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_sekolah
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kepala%20sekolah>
- <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/12/094444481/penjelasan-menteri-nadiem-soal-kurikulum-merdeka-yang-hapus-penjurusan-ipa>
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- <https://www.kompas.com/edu/read/2022/10/16/161136471/4-kelebihan-kurikulum-merdeka-apa-saja?page=all>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. 2022. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. Journal Basicedu, 6(3), 3613–3625.
- Ramayulis. 2012. *“Ilmu Pendidikan Islam”*. Cet. 9. Jakarta : Kalam Mulia Group
- Sulistiyorini. Tt. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sekolah Dasar*. Jember
- Usman Husaini. 2009. *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara